

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *STAD* DAN  
*JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 2 GEMOLONG**



Disusun sebagai salah syarat menyelesaikan Program Studi Strata II  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh

**LUT FIANA BUDI ASTUTI**

**NIM. Q 100 140 137**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**PERSETUJUAN**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *STAD* DAN *JIGSAW*  
TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MOTIVASI  
BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 2 GEMOLONG**

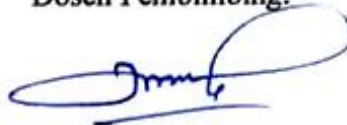
**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**LUT FIANA BUDI ASTUTI**  
**Q 100 140 137**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing:



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum

**PENGESAHAN**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *STAD*  
DAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR  
DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI PADA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GEMOLONG**

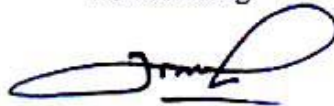
Yang Diperiapkan Dan Disusun Oleh

**LUT FIANA BUDI ASTUTI**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 18 maret 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

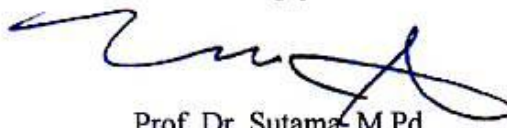
**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Pembimbing



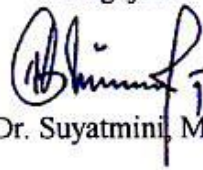
Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum

Penguji I



Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.

Penguji II



Dr. Suyatmini, M.Si

Surakarta, 12 April 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sekolah Pascasarjana

Direktur,



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar megister pendidikan disuatu perguruan tinggi. Kemudian sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Maret 2019

Penulis  
  
**LUT FIANA BUDI ASTUTI**  
Q 100 140 137

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *STAD* DAN *JIGSAW*  
TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI MOTIVASI  
BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GEMOLONG**

**Abstrak**

Tujuan penelitian antara lain untuk menguji dan menganalisis dari pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dan *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Serta menguji dan menganalisis interaksi antara strategi dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi experimental*) dengan desain faktorial 2 x 3 di SMP Negeri 2 Gemolong kelas VIII, populasi dari 8 kelas terdapat sebanyak 200 siswa, dengan sampel kelas VIII A 30 siswa dan sampel kelas VIII B 30 siswa. Analisis data meliputi deskriptif data dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data melalui tabel distribusi frekuensi, histogram, dan analisis komparasi dengan uji t untuk menentukan kebaikan model uji dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi *STAD* dan strategi *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Nilai rerata marginal dari hasil belajar siswa yang dikenai model strategi *STAD* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata marginal hasil belajar siswa yang dikenai strategi *Jigsaw*. Terdapat pengaruh tingkat motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi matematika rendah. Demikian halnya dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang mempunyai hasil belajar sama baik dibanding siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan tingkat motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Strategi *STAD* lebih baik dibanding dengan strategi *Jigsaw* untuk setiap motivasi berprestasi matematika tinggi, sedang dan rendah. Pada Strategi *STAD* maupun *Jigsaw*, siswa dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa dengan motivasi berprestasi sedang dan rendah, serta siswa dengan motivasi berprestasi sedang memiliki hasil belajar yang sama dengan siswa dengan motivasi rendah.

**Kata kunci:** Strategi, *STAD*, *Jigsaw*, Kooperatif, Learning

**Abstract**

The purpose of the research are testing and analyzing the effect of the cooperative learning strategy *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) and *JIGSAW* to student learning outcomes, and student learning motivation towards learning outcomes. The test and analyze interactions between strategies and motivation to learn about learning outcomes. This research uses a quasi experiment (*Quasi experimental*) with 2 x 3 factorial design in SMP Negeri 2 Gemolong VIII grade,

the population of 8 classes consists of 200 children, with sample VIII A there are 30 students and sample VIII B there are 30 students. Data analysis includes descriptive data and inferential analysis. Descriptive analysis is done by presenting data through frequency distribution tables, histograms, and comparative analysis with a test to determine the goodness of the test model and hypothesis testing. The results showed that there was an influence on the STAD strategy and Jigsaw strategy on student learning outcomes. Marginal average value of student learning outcomes subject to the STAD strategy higher than the marginal mean of student learning outcomes that were subject to the Jigsaw strategy. There is an influence of the level of student achievement motivation on learning outcomes. Students who have a high level of achievement motivation have higher learning outcomes than students who have a low level of mathematics achievement motivation. Then, students who have a moderate level of achievement motivation have similar good learning outcomes compared to students who have achievement motivation. There is no interaction between learning strategies and the level of student achievement motivation on student learning outcomes. So it can be concluded that the STAD Strategy is better than the Jigsaw strategy for each high mathematics, medium and low mathematics achievement motivation. In the STAD and Jigsaw Strategies, students with high achievement motivation have better learning outcomes than students with low and high achievement motivation, and students with moderate achievement motivation have the same learning outcomes as students with low optimism.

**Keywords:** Strategy, STAD, Jigsaw, Cooperative, Learning

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah, dan mempunyai peranan penting untuk mengembangkan penalaran serta membentuk sikap peserta didik. Kegiatan matematika dapat memberikan sumbangan yang penting dalam perkembangan nalar yang diperlukan dalam upaya membekali peserta didik untuk mampu berpikir logis, kritis, cermat serta bersikap objektif dan terbuka dalam menghadapi permasalahan.

Proses pembelajaran harus menjadikan siswa aktif sehingga siswa mampu menganalisis suatu permasalahan dan mampu berpikir lebih kritis. Kurikulum di Indonesia telah berganti beberapa kali untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran masih saja menggunakan cara konvensional yaitu dengan ceramah. Telah dilakukan inovasi

pada kurikulum-kurikulum yang digunakan, tetapi masih banyak guru yang tidak melakukan inovasi pada proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran yang digunakan masih *teacher centered*. Akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak bisa mengembangkan kreatifitasnya. Siswa cenderung mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru saja. Karena salah satu faktor berhasil atau tidaknya suatu pendidikan terdapat pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran harus menjadikan siswa aktif sehingga siswa mampu menganalisis suatu permasalahan dan mampu berpikir lebih kritis. Kurangnya strategi pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran tentu saja membuat tujuan pembelajaran kurang tercapai. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk meningkatkan tingkat interaksi antarsiswa dapat digunakan model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kerja sama siswa dan saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* dan *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan *Jigsaw* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, sekaligus dapat mengecek pemahaman setiap siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan satu penelitian apakah strategi kooperatif seperti *STAD* atau *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk, 1) mengujikan menganalisis pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* dan *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. 2) mengujikan menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. 3) mengujikan menganalisis interaksi antara strategi dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi experimental*) dengan desain faktorial 2 x 3. Lokasi penelitian dipilih SMP Negeri 2 Gemolong kelas VIII, karena kondisi siswa yang aktif tetapi kurang minat dalam belajar, sehingga diperlukan motivasi untuk belajar. Adapun jumlah seluruh siswa kelas VIII pada SMP Negeri 2 Gemolong yang terdiri dari 8 terdapat sebanyak 200 anak. Namun tidak semuanya diambil, adapun yang menjadi sampel hanya anak kelas VIIIA dengan jumlah 30 siswa dan anak kelas VIII B dengan jumlah 30 siswa. Agar proporsi dari seluruh kelas terwakili digunakan metode *cluster random sampling* sebagai model pengambilan sampel penelitian. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisa deskriptif dan analisa inferensial. Analisa deskriptif dilakukan dengan menyajikan data melalui tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tentunya analisis komparasi dengan uji t untuk menentukan kebaikan model uji dan uji hipotesis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas kelas VIII A untuk kelas eksperimen dengan metode *STAD* dan kelas VIII B untuk kelas eksperimen dengan metode *Jigsaw*.

### 3.1 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

#### 3.1.1 Hasil Belajar Kelas VIII A (Metode *STAD*)

Data hasil belajar diperoleh dari tes yang diberikan pada kelas VIII A dengan metode pengajaran *STAD* dengan jumlah soal 20 butir soal tes yang sudah valid. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil belajar matematika untuk kelas eksperimen pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Pengelompokkan Data Hasil Belajar Belajar Kelas VIII A**  
**Metode *STAD***

Interval Nilai	F	%	Keterangan
36 - 51	0	0	Rendah
52 - 67	22	73	Sedang
68 - 83	8	27	Tinggi
Jumlah	30	100	



Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh hasil belajar matematika siswa tertinggi sebagian besar dengan nilai interval antara 52 – 67 sebanyak 22 siswa (73%) dengan kategori nilai sedang, kemudian dengan internal nilai 68 – 83 sebanyak 8 siswa (27%) dengan kategori nilai tinggi, dan tidak ada (0%) yang memiliki nilai dengan kategori rendah interval antara 36 - 51.

### 3.1.2 Hasil Belajar Kelas VIII B (Metode *Jigsaw*)

Data hasil belajar diperoleh dari tes matematika yang diberikan pada kelas VIII B dengan metode pengajaran *Jigsaw* dengan jumlah soal 20 butir soal tes yang sudah valid. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil belajarseperti tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Pengelompokkan Data Hasil Belajar Belajar Kelas VIII B**  
**Metode *Jigsaw***

<b>Interval Nilai</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Keterangan</b>
20 – 39	10	33	Rendah
40 – 59	13	43	Sedang
60 – 79	7	23	Tinggi
Jumlah	30	100	

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh hasil belajar matematika siswa tertinggi sebagian besar dengan nilai interval antara 40 – 59 sebanyak 13 siswa (43%) yaitu kategori nilai sedang, nilai antara 20 – 39 sebanyak 10 siswa (33%) dengan nilai rendah dan nilai tertinggi dengan nilai 60 – 79 sebanyak 7 siswa (23%).

## 3.2 Deskripsi Data Motivasi Berprestasi

### 3.2.1 Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII A dengan Metode *STAD*

Data motivasi berprestasi pada kelas VIII A dengan metode *STAD* diperoleh dari 20 butir soal angket. Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi data motivasi berprestasi siswa kelas eksperimen adalah pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Pengelompokkan Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII A**  
**Dengan Metode STAD**

<b>Interval Nilai</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Keterangan</b>
36 - 51	9	30	Rendah
52 - 67	16	53	Sedang
68 - 83	5	17	Tinggi
Jumlah	30	100	

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh motivasi berprestasisiswa tertinggi dengan interval nilai antara 68 – 83 sebanyak 5siswa (17%), sebagian besar dengan interval nilai 52 – 67 dengan motivasi berprestasi sedang yaitu sebanyak 16 siswa (53%), dan memiliki interval nilai 36 – 51 yaitu motivasi berprestasi rendah sebanyak 9 siswa (30%).

- 3.2.2 Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII B dengan Metode *Jigsaw*  
 Data motivasi berprestasi pada kelas VIII B dengan metode *Jigsaw* diperoleh dari 20 butir soal angket. Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi data kelas kontrol terlihat dalam tabel 4.

**Tabel 4**  
**Pengelompokkan Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII B**  
**Dengan Metode Jigsaw**

<b>Interval Nilai</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Keterangan</b>
20 – 39	14	46,67	Rendah
40 – 59	8	26,67	Sedang
60 – 79	8	26,67	Tinggi
Jumlah	30	100	

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh sebagian besar motivasi berprestasisiswa rendah dengan interval nilai antara 20 – 39 sebanyak 14siswa (46,67%), dengan interval nilai 40 – 59 dengan motivasi berprestasi sedang yaitu sebanyak 8 siswa (26,67%), dan memiliki interval nilai 60 – 79 yaitu motivasi berprestasi tinggi sebanyak 8 siswa (26,67%).

### 3.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan anava dua jalan sel tak sama. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama disajikan dalam tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama**

Sumber variansi	JK	Dk	RK	F		Keputusan
Strategi Pembelajaran (A)	7,440	1	7,440	6,916	4,00	ditolak
Motivasi berprestasi (B)	1953,608	2	976,804	907,951	3,15	ditolak
Interaksi (AB)	0,884	2	0,442	1,076	3,15	diterima
Galat	380,845	354	1,076			
Total	2342,777	59				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

#### 3.3.1 Uji Antar Baris

ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara srategi pembelajaran *STAD* dengan *Jigsaw* terhadap hasil belajar.

#### 3.3.2 Uji Antar Kolom

ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi berprestasitinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar. Dengan demikian, maka perlu untuk dilakukan uji komparasi ganda antar kolom untuk melihat manakah yang secara signifikan memberi pengaruh yang berbeda.

Hasil dari uji komparasi ganda antar kolom disajikan dalam tabel 6 berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Komparasi Ganda Antar Kolom**

				<b>Keputusan</b>
				ditolak
				ditolak
				ditolak

Perhitungan uji komparasi ganda antar kolom dapat dilihat selengkapnya pada lampiran. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji komparasi ganda antar kolom sesuai tabel diatas sebagai berikut:

1. Pada uji komparasi ganda antar kolom yang pertama ditolak, karena . dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa dengan motivasi berprestasitinggi dan sedang.
2. Pada uji komparasi ganda antar kolom yang kedua ditolak, karena . Dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar dengan motivasi berprestasitinggi dan rendah.
3. Pada uji komparasi ganda antar kolom yang ketiga ditolak, karena . Dapat dikatakan bahwa ada perbedaanhasil belajar dengan motivasi berprestasisedang dan rendah.

### 3.3.3 Uji Interaksi Baris dan Kolom (AB)

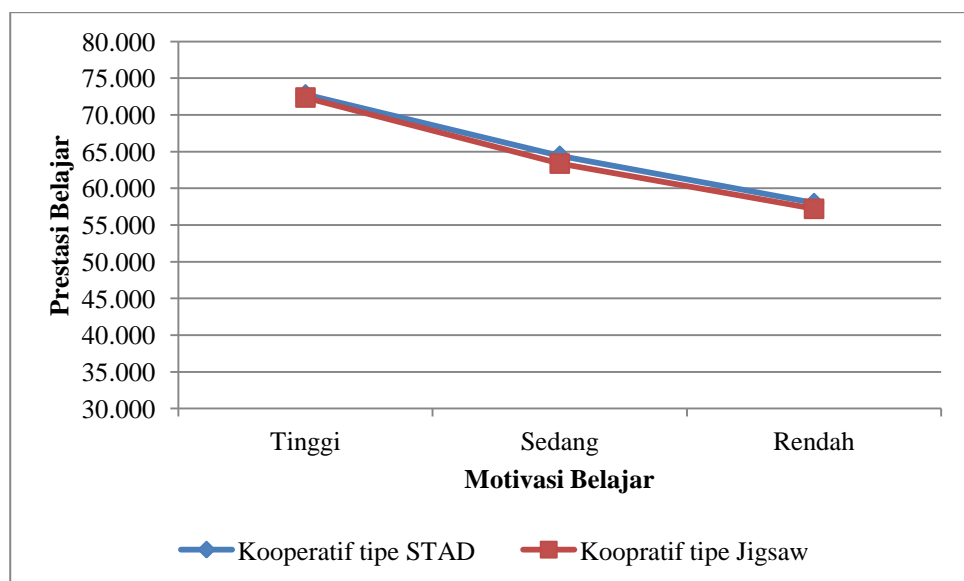
diterima karena . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi *STAD* dengan dengan strategi *Jigsaw* serta motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar.

### 3.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan pada hasil uji keseimbangan diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keadaan seimbang. Pada uji normalitas menunjukkan kedua kelas berdistribusi normal serta dengan uji homogenitas diperoleh sampel-sampel yang berasal dari populasi yang homogen. Sesuai dengan hasil analisis di atas dapat disajikan tabel 7 dan grafik dibawahnya sebagai berikut.

**Tabel 7**  
**Rangkuman Rerata Marginal Hasil belajar Siswa**

Model Pembelajaran	Motivasi berprestasi Matematika			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
<i>STAD</i>	72,800	64,438	58,000	195,238
<i>Jigsaw</i>	72,375	63,375	57,214	192,964
<b>Rerata Marginal</b>	72,588	63,907	57,607	



**Gambar 1**  
**Grafik Profil Efek Variable Model Pembelajaran**

### 3.5 Hasil Analisis Terhadap

Hasil dari perhitungan analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi diperoleh dan . Nilai sehingga terletak di daerah kritik. Oleh karena itu ditolak,

hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi *STAD* dan *Jigsaw* terhadap hasil belajar.

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai rata-rata marginal hasil belajar kelas VIII A dengan metode pembelajaran *STAD* yaitu 64,00 sedangkan untuk kelas VIII B dengan metode pembelajaran *Jigsaw* yaitu 63,00. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang dikenai perlakuan dengan strategi *STAD* memberikan prestasi lebih baik dibandingkan dengan kelas *Jigsaw*.

Dalam proses pembelajaran *STAD* merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk siswa, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi – materi itu. Dalam proses pembelajaran, *STAD* untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Dimaksudkan bahwa mereka dapat bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis.

### **3.6 Hasil Analisis Terhadap**

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi , diperoleh dan . Nilai sehingga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar Dengan membandingkan rata-rata marginal motivasi berprestasi siswa tinggi yaitu 72,800 dan rata-rata marginal dari motivasi berprestasi sedang 64,438 diperoleh kesimpulan bahwa motivasi berprestasi siswa yang tinggi memberikan hasil belajar matematika lebih baik dibandingkan dengan motivasi berprestasi siswa sedang sedang.

Untuk nilai sehingga ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar antara motivasi berprestasi sedang dan rendah.

### 3.7 Hasil Analisis Terhadap

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi , diperoleh nilai dan . Karena maka diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa profil variabel bebas pertama adalah model pembelajaran dan profil variable bebas kedua adalah motivasi berprestasi siswa tidak saling berpotongan sehingga model pembelajaran dan motivasi berprestasi siswa cenderung tidak ada interaksi diantara keduanya. Budiyo (2009: 222) menjelaskan ada atau tidaknya interaksi dapat diduga dari grafik profil variabel bebasnya. Jika profil variabel bebas pertama dan kedua tidak berpotongan, maka cenderung tidak ada interaksi di antara kedua variabel tersebut. Pada grafik yang menunjukkan tidak adanya efek interaksi antara strategi pembelajaran dengan model pembelajaran *STAD* dan *Jigsaw* dengan motivasi berprestasi siswa tinggi, sedang, rendah terhadap hasil belajar siswa. Grafik tersebut menunjukkan rerata hasil belajar kelas pertama selalu lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kedua, baik pada motivasi berprestasi tinggi, sedang maupun rendah.

Baik model pembelajaran *STAD* maupun model *Jigsaw*, siswa dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa dengan motivasi berprestasi sedang dan rendah, siswa dengan motivasi berprestasi sedang memiliki hasil belajar yang sama baik dibandingkan dengan siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Hal tersebut di dukung oleh Temidayo (2013: 74) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu penentu kinerja akademik siswa dalam belajar dan faktor kuat dalam menentukan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa maka semakin baik hasil belajar yang dimiliki siswa.

Dalam model pembelajaran *STAD* terlihat memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan yang lain. Hal tersebut didukung oleh Turgut Sedat (2018) yang menyatakan bahwa model

pembelajaran *STAD* adalah model pembelajaran berkelompok yang sangat baik untuk meningkatkan hasil prestasi siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Aponsah (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *STAD* merupakan model pembelajaran kooperatif terbaik.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan antara lain bahwa:

1. Ada pengaruh strategi *STAD* dan strategi *Jigsaw* terhadap hasil belajar. Nilai rerata marginal dari hasil belajar siswa yang dikenai model strategi *STAD* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata marginal hasil belajar siswa yang dikenai strategi *Jigsaw*. Dapat disimpulkan bahwa strategi *STAD* lebih baik dibanding dengan model pembelajaran *Jigsaw*.
2. Ada pengaruh tingkat motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi matematika rendah. Demikian halnya dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang mempunyai hasil belajar sama baik dibanding siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan tingkat motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar siswa. Karena antara strategi pembelajaran dan tingkat motivasi berprestasi siswa tidak terdapat interaksi, maka perbandingan antara strategi *STAD* dan strategi *Jigsaw* untuk setiap motivasi berprestasi siswa mengikuti perbandingan rerata marginalnya. Dengan memperhatikan rerata marginal dapat disimpulkan bahwa Strategi *STAD* lebih baik dibanding dengan strategi *Jigsaw* untuk setiap motivasi berprestasi matematika tinggi, sedang dan rendah. Pada Strategi *STAD* maupun *Jigsaw*, siswa dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa dengan motivasi berprestasi sedang dan rendah, serta siswa dengan motivasi berprestasi sedang memiliki hasil belajar yang sama dengan siswa dengan optimisme rendah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alabekee, Egbulefu Christian dkk. 2015. "Effect Of Cooperative Learning Strategy On Students Learning Experience And Achievements In Mathematics." *International Journal of Education Learning and Development*. Vol. 3. No. 4. Hal. 67 – 75.
- Al-Salkhi, Mahmoud Jamal. 2015. "The Effectiveness of Jigsaw Strategy on the Achievement and Learning Motivation of the 7<sup>th</sup> Primary Grade Students in the Islamic Education". *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 5. No. 4. Hal. 111 – 118.
- Amponsah, Samuel. 2014. "Investigating The Use Of Student Teams Achievement Division In Teaching English First Additional Language In Kwazulu-Natal Secondary Schools". *African Journal of Pedagogy and Curriculum*. Vol. 1. No. 1. Hal. 1 – 13.
- Azmin, Nur Hafizah. 2015. "Effect of the Jigsaw-Based Cooperative Learning Method on Student Performance in the General Certificate of Education Advanced-Level Psychology: An Exploratory Brunei Case Study." *International Journal Education Studies*. Vol. 9. No. 1. Hal. 91 – 106.
- Budi W. A., dkk. 2013. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan STAD ( Student Teams Achievement Divisions) Pada Materi Pokok Perbandingan Dan Fungsi Trigonometri Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Madiun." *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol. 1. No.7. Hal. 732 – 741.
- Budiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-2*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Diterjemahkan oleh : Satrio Wahono. Jakarta: PT Indeks.
- Gupta M, dkk. 2014. "Gender Related Effects of Co-Operative Learning Strategies (Stad And Tai) on Mathematics Achievement." *Jurnal Issues and Ideas in Education*. Vol. 2. No. 1. Hal. 53 – 68.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kumar, Ajay dan Avninder Preet Singh. 2016. "Effect of student teams achievement divisions (STAD) method on problem solving ability in relation to critical thinking." *International Journal of Advanced Research and Development*. Vol. 1. Hal. 26 – 30.

- Ling, Wong Nguok dan Mohd Izam Ghazali. 2016. "The effectiveness of student teams-achievement division (stad) cooperative learning on mathematics comprehension among school students." *International Journal of Advanced Research and Development*. Vol. 2. Hal. 30 – 35.
- Ling, Wong Nguok dkk. 2016 . "The effectiveness of student teams-achievement division (STAD) cooperative learning on mathematics achievement among school students in Sarikei District, Sarawak." *International Journal of Advanced Research and Development*. Vol. 1. Hal. 17 – 21.
- Maonde, Faad, dkk. 2016. "The Effect of Motivation on Mathematics' Achievement through Combination of Cooperative Learning Model". *International Journal of Contemporary Applied Sciences*. Vol. 3. No. 6. Hal. 78 – 97.
- Mbacho, Naomi W. dan Changeiywo Johnson M. 2013. "Effects of Jigsaw Cooperative Learning Strategy on Students' Achievement by Gender Differences in Secondary School Mathematics in Laikipia East District, Kenya". *Journal of Education and Practice*. Vol. 4. No. 16. Hal. 55 – 63.
- Naomi dan Bernard Nyingi Githua (2013) tentang "Effects Of Jigsaw Cooperative Learning Strategy On Students' Achievement In Secondary School Mathematics In Laikipia East District, Kenya." *Asian Journal Of Management Sciences And Education*. Vol. 2. No. 3. Hal. 177 – 188.
- Nejat, Seyad Masood dan Faranak Omidian. 2015. "The Effect of Jigsaw Teaching Method on Sixth Grade Student's Academic Achievement: A Semi-Experimental Study." *Research Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical Sciences*. Vol. 6. No. 165.
- Oktaviana, Dwi. 2015. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas X SMA Negeri 4 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. Vol. 4. No. 2. Hal. 179 – 194.
- Oktaviyanthi, Rina, dkk. 2014. "Educational Technology: Applying Microsoft Mathematics To Enrich Students' Mathematics Learning And Increase Motivation". *International Journal of Education and Research* . Vol. 2. No. 7. Hal. 317 – 328.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2014. *Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning*. Diterjemahkan oleh: Narulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugianto, dkk. 2014. “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dan *STAD* Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis Siswa SMA”. *Jurnal Didaktik Matematika*. Vol. 1. No. 1. Hal. 113 – 128.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, dkk. 2014. “The Influence Of Learning Method Of Student Teams-achievement Divisions (STAD), Inquiry Based Learning (IBL), And Expository (Conventional), And Reading Interests Toward Writing Competence”. *Asian Journal of Science and Technology*. Vol. 5. Hal. 600 – 605.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairus Media.
- Tran, Van Dat. 2013. “Effects of Student Teams Achievement Division (STAD) on Academic Achievement, and Attitudes of Grade 9th Secondary School Students towards Mathematics”. *International Journal of Sciences*. Vol. 2. Hal. 5 – 15.
- Turgut, Sedat. 2018. “The Effects of Cooperative Learning on Mathematics Achievement in Turkey: A Meta-Analysis Study”. *International Journal of Instruction*. Vol. 11. No. 3. Hal. 663 – 680.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Yunisrina Qismullah, dkk. 2015. “A Teacher’s Experience in Teaching with Student Teams-Achievement Division (STAD) Technique”. *International Journal of Instruction*. Vol. 8. No. 2. Hal. 99 – 112.